

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY
SURAKARTA 2024**

**THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK PRODUCTION IN
POSTPARTUM MOTHERS IN PMB WULAN MARDIKANINGTYAS KARTASURA**

Alfi Hidayah Ramadhani ¹⁾, Ernawati ²⁾, Tresia Umarianti ³⁾

¹⁾Student of Midwifery Study Programme, Undergraduate Programme, Kusuma Husada
University Surakarta, ²⁾³⁾Lecturer of Midwifery Study Programme, Undergraduate
Programme, Kusuma Husada University Surakarta

ABSTRACT

Background : Breast milk is a natural source of nutrition that has many benefits for the growth and development of infants. Mothers can provide enough breast milk needed by the baby by breastfeeding properly. Lack of breast milk production is one of the problems for mothers to breastfeed their babies. Breast milk production is influenced by the hormone oxytocin. Efforts can be made to stimulate the oxytocin hormone by performing oxytocin massage. Oxytocin massage is a technique of massaging from the spine to the sixth costae bone.

Research Objective : The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum women at PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura.

Type of Research : This type of research is Quantitative with Quasy experimental design. This study used the Pre experimental method with one group pre test post test design. The population in this study were all postpartum mothers at PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura in February 2024 - April 2024. The research sample was 30 postpartum mothers with Wilcoxon test analysis.

Research Results : The results showed that the probability value of asymp sig (2-tailed) on breast milk production was 0.000 with a significance value <0.005. From the Wilcoxon test, it was found that the value <0.005 which can be concluded that there is a difference in breast milk production.

Conclusion : There is an effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA 2024**

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS
DI PMB WULAN MARDIKANINGTYAS KARTASURA**

Alfi Hidayah Ramadhani ¹⁾, Ernawati ²⁾, Tresia Umarianti ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta, ²⁾³⁾ Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alami yang mempunyai banyak manfaat untuk tumbuh dan kembang bayi. Ibu dapat memberikan ASI secukupnya yang dibutuhkan bayi dengan cara menyusui yang benar. Kurangnya produksi ASI menjadi salah satu permasalahan bagi ibu untuk menyusui bayinya. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang hormon oksitosin adalah dengan cara melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah teknik memijat dari tulang belakang sampai tulang costae ke enam.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura.

Jenis Penelitian : Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Quasy eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode Pre eksperimen dengan one group pre test post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura pada bulan Februari 2024 - April 2024. Sampel penelitian berjumlah 30 orang Ibu nifas dengan analisis Uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas asymp sig (2-tailed) pada produksi ASI adalah 0,000 dengan nilai signifikansi $< 0,005$. Dari uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai $< 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata dan H_a diterima.

Kesimpulan : Terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber gizi alami yang diberikan oleh ibu dan mengandung makanan yang kaya nutrisi serta sangat penting untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah sumber gizi yang pertama dan paling penting bagi bayi. Kandungan yang terdapat dalam ASI mencakup lemak, karbohidrat, dan protein. ASI memenuhi kebutuhan gizi dan energi bayi di bulan pertama merupakan setengah atau lebih dari kebutuhan nutrisinya selama 6 bulan kedua di tahun pertama, dan lebih dari sepertiga nutrisi atau lebih selama tahun kedua (Azis & Herawati, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan kepada para ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya selama periode 6 bulan. Ibu dapat menjaga kelangsungan pemberian ASI dan memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi mencapai umur 2 tahun. Ibu bisa memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh bayi dengan metode menyusui yang tepat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase jumlah bayi yang baru lahir yang menerima ASI Eksklusif di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 masih menunjukkan angka yang tergolong rendah, yaitu sebesar 78,71%. Tingkat Pemberian ASI tahun 2022 mencatatkan penurunan eksklusif sebesar sekitar 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya. Informasi ini mengindikasikan bahwa diperlukan langkah-langkah untuk menambah proporsi pemberian ASI Eksklusif kepada bayi, terutama di keterbatasan pemberian ASI kepada bayi umumnya disebabkan oleh kekurangan dalam produksi ASI pada ibu menyebabkan ia tidak bisa menyusui bayinya. Proses produksi ASI dipengaruhi

oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Untuk menghasilkan ASI, dibutuhkan peran hormon oksitosin yang akan terpengaruh oleh mekanisme penghisapan yang dilakukan oleh bayi. Hormon adalah zat kimia yang diproduksi oleh kelenjar endokrin yang memiliki peran penting dalam mengatur berbagai fungsi tubuh, termasuk pertumbuhan, metabolisme, dan suasana hati. Fungsi hormon sangat vital untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan organisme. Oksitosin akan diubah dan menguatkan otot tipis di sekitar alveoli untuk mengeluarkan ASI menuju saluran payudara (Julizar, 2022). Hormon oksitosin memainkan peran penting dalam proses penurunan susu atau refleks pengeluaran susu.

Oksitosin dihasilkan oleh kelenjar pituitari belakang (*neurohipofisis*). Saat bayi menyusui Areola mengirimkan sinyal stimulasi ke neurohipofisis untuk memproduksi dan melepaskan hormon oksitosin secara bergantian. Hormon oksitosin akan mengaktifkan sel-sel otot di bagian alveolus dan menyebabkan kontraksi untuk memindahkan ASI ke saluran duktus. Usaha yang bisa dilakukan untuk memperlancar proses produksi ASI salah satunya adalah dengan melakukan pijatan yang dapat merangsang oksitosin (RAMADHANI, 2023). Pijat oksitosin merupakan metode yang diterapkan adalah pijatan dari area tulang belakang menuju ke tulang. Oksitosin, sering disebut sebagai "hormon cinta," adalah suatu senyawa yang berperan penting dalam ikatan sosial, hubungan emosional, dan proses kelahiran. Hormon ini diproduksi di otak, khususnya di hipotalamus, dan dilepaskan ke dalam aliran darah untuk mempengaruhi berbagai aspek perilaku manusia, seperti kepercayaan, empati, dan perawatan. Selain

itu, oksitosin juga terlibat dalam kontraksi rahim selama persalinan dan produksi air susu pada ibu menyusui. Secara keseluruhan, oksitosin memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan dinamika hubungan antar individu. Pijatan oksitosin dapat memicu proses kelahiran dan refleksi pengeluaran susu atau "*milk ejection reflex*" yang dapat memberikan rasa nyaman pada ibu untuk menangani kendala dalam proses produksi susu ibu (Nurainun & Susilowati, 2021).

Hasil penelitian awal yang dilakukan pada bulan November menunjukkan bahwa pada tahun 2023 di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura, dari 25 ibu yang baru saja melahirkan, ditemukan bahwa 6 diantaranya pernah menjalani pijat oksitosin, sementara 19 ibu lainnya tidak dan belum pernah menjalani terapi pijat oksitosin. 16 dari 25 ibu yang baru melahirkan menghadapi masalah dalam kelancaran produksi ASI. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti ingin melaksanakan studi dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura". Selain itu, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas?"

LANDASAN TEORI

Masa Nifas

Masa nifas (*postpartum*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika organ-organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil. Periode ini berlangsung sekitar enam minggu. Masa nifas adalah periode dimana organ reproduksi ibu kembali ke keadaan semula sebelum hamil. Proses ini memerlukan asupan nutrisi,

waktu istirahat, serta perawatan setelah melahirkan (RAMADHANI, 2023).

Air Susu Ibu (ASI)

ASI merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita, berfungsi sebagai sumber nutrisi alami yang memiliki berbagai manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi bayi pada bulan pertama, menyediakan setengah atau lebih dari kebutuhan nutrisi selama enam bulan berikutnya di tahun pertama, dan satu pertiga atau lebih selama tahun kedua (Julizar, 2022). Produksi ASI yang tidak memadai menjadi salah satu kendala bagi ibu dalam memberikan ASI kepada buah hatinya.

Hormon Oksitosin

Hormon oksitosin memiliki peranan penting dalam proses pengeluaran susu atau refleksi ejeksi susu, yang berfungsi untuk mengkontraksikan otot halus di sekitar alveoli sehingga ASI dapat dipindahkan ke saluran susu. Oksitosin dihasilkan oleh kelenjar pituitari bagian belakang (*neurohipofisis*) dan dilepaskan secara teratur saat bayi menyusui dari puting susu (Pratiwi & Nurrohmah, 2023).

Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan yang dilakukan dari daerah tulang belakang hingga ke tulang rusuk keenam, dengan tujuan untuk merangsang produksi hormon oksitosin. Pijat oksitosin dapat memicu proses pengeluaran susu atau *refleks let down*, serta memberikan rasa nyaman bagi ibu dalam menghadapi masalah produksi dan distribusi ASI (Syarifah, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengeksplorasi dampak pijatan oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu pasca

melahirkan di Praktik Mandiri Bidan Wulan Mardikaningtyas. Rancangan penelitian yang diterapkan dalam kajian ini satu kelompok desain *Pre-Test* dan *Post Test* yang mengkaji perbedaan hasil produksi ASI sebelum menerima tindakan yang diambil terhadap hasil produksi ASI setelah mendapatkan. Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga bulan Mei 2024 di PMB Wulan Mardikaningtyas di Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura yang beralamatkan di Dusun Singopuran, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57164. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir. Pengamatan untuk memahami seluk-beluk produksi ASI. Analisis Univariate dilakukan melalui pemanfaatan analisis distribusi, frekuensi, dan statistik deskriptif guna mengamati produksi ASI pada ibu menyusui dilaksanakan melalui teknik pijat oksitosin dan juga dengan cara lainnya. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji T. Uji T pada dasarnya adalah metode yang melibatkan pengamatan atau pengumpulan informasi secara bersamaan. Pada pendekatan waktu tertentu (*point time approach*), maksudnya adalah setiap subjek yang diteliti dan diobservasi satu kali dan pengukuran dilaksanakan mengenai kedudukan karakter atau variabel yang menjadi subjek pada saat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di PMB Wulan Mardikaningtyas. Penelitian ini dilakukan antara tanggal 28 Maret 2024 hingga 22 April 2024. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan cara mengunjungi langsung. Rumah responden (dari pintu ke pintu) pada hari pertama dan hari ketujuh untuk. Setiap partisipan terdiri dari 30 ibu yang baru melahirkan. Wulan

Mardikaningtyas berada di Singopuran, RT 04 RW 02, Kartasura, Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu Layanan PMB Wulan Mardikaningtyas beroperasi setiap hari dari jam 07.00 WIB hingga layanan umum dan pelayanan persalinan akan tersedia pada pukul 21.00 dan beroperasi selama 24 jam. PMB Wulan Mardikaningtyas adalah sebuah klinik yang dikelola oleh bidan Delima, yang menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan sejak awal. Kehamilan, proses melahirkan, masa pasca melahirkan, program keluarga berencana, bayi baru lahir, hingga masa berhentinya menstruasi. Berbagai pelayanan untuk ibu pasca melahirkan, termasuk pemeriksaan jahitan operasi caesar, pesan nifas, penginstalan kontrasepsi, serta ada berbagai layanan.

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Produksi ASI Ketika Sebelum dengan Sesudah Melakukan Pijat Oksitosin

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Sebelum Pijat Oksitosin		
Produksi ASI Cukup	2	6,7%
Produksi ASI Kurang	28	93,3%
Jumlah	30	100%
Sesudah Pijat Oksitosin		
Produksi ASI Cukup	23	76,7%
Produksi ASI Kurang	7	23,3%
Jumlah	30	100%

**Data Primer, 2024*

Menurut data yang diperoleh dari ujian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dari 28 responden, sebanyak 93,3% termasuk dalam kategori yang ditentukan. Produksi ASI masih belum cukup atau tidak memadai. Sejumlah 2 Responden yang termasuk dalam kategori produksi ASI yang memadai sebanyak 6,7%. Pijat oksitosin dilakukan pada ibu pasca melahirkan, dengan jumlah responden mencapai 23 orang (76,7%). Telah

termasuk dalam kategori produksi ASI yang cukup. Sementara itu, terdapat 7 responden yang masih termasuk dalam kategori produksi ASI tidak mencukupi atau masih belum terpenuhi. Analisis dua variabel dari data penelitian menggunakan uji normalitas Shapiro Wick dan uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dampak dari pijatan oksitosin berperan dalam pengeluaran ASI pada ibu yang baru melahirkan di PMB Wulan Mardikaningtyas dari Kartasura.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistic
PRETEST	,743
PRODUKSI ASI	
POST TEST	,826
PRODUKSI ASI	

**uji shapiro wilk, 2024*

Menurut tabel 1.2, diperoleh hasil dari *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 atau kurang dari 0,005 yang bisa diinterpretasikan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal, oleh karena itu diperlukan analisis menggunakan pengujian.

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon

	POSTTEST- PRETEST
Z	-4,439 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

**uji wilcoxon, 2024*

Menurut tabel 1.3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Asymp sig (2-tailed) untuk produksi ASI menunjukkan nilai 0,000.

Signifikansi < 0,005. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai kurang dari 0,005. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam rata-rata. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin memiliki dampak terhadap pengeluaran ASI pada wanita pasca melahirkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengujian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa 28 peserta (93,3%) termasuk dalam kategori tersebut. Produksi ASI masih belum mencukupi atau masih rendah. Sementara itu, jumlah yang mencapai sebanyak 6,7% responden telah memenuhi kategori produksi ASI yang memadai. Tidak terpenuhinya produksi ASI menjadi salah satu isu yang dihadapi oleh para ibu. Untuk memberi ASI kepada bayinya ASI adalah sumber gizi yang sangat krusial untuk bayi. Salah satu faktor yang mengakibatkan produksi ASI yang tidak mencukupi adalah minimnya hormon oksitosin tidak dapat memperlancar proses produksi air susu ibu. Setelah melaksanakan pijat oksitosin pada ibu pasca melahirkan sebanyak 76,7% responden telah memenuhi kriteria untuk produksi ASI. Sementara itu, terdapat 7 responden yang masih termasuk dalam kategori penyediaan ASI yang tidak mencukupi atau masih rendah.

Pijat oksitosin dilakukan dengan teknik memijat di area punggung. Di sepanjang kedua sisi tulang belakang, tujuannya adalah untuk membuat ibu merasa lebih tenang dan rasa kelelahan yang dialami setelah melahirkan lenyap. Setelah melaksanakan pijat oksitosin membuat ibu merasa lebih tenang, rileks, dan tidak merasakan ketegangan. Kelelahan yang dapat mendorong pelepasan hormon mengoptimalkan produksi ASI dapat

dilakukan dengan merangsang oksitosin. Pengeluaran air susu ibu (ASI) dengan pijat oksitosin dirancang untuk mendorong produksi hormon oksitosin yang berperan dalam meningkatkan produksi asi pada ibu setelah melahirkan (Karlina, 2023). Pijat oksitosin ini juga mampu menciptakan perasaan yang menyenangkan dan menghadirkan kenyamanan dan ketenangan bagi ibu setelah menjalani proses melahirkan sehingga tidak menghalangi pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa menggambarkan adanya perbedaan dan dampak yang terjadi antara sebelum dan setelah melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, disimpulkan bahwa nilai probabilitas asymp sig (dua arah) dalam produksi ASI memiliki nilai 0,000 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,005, yang berarti bahwa ada pengaruh yang berarti antara produksi ASI. Sebelum dan setelah pelaksanaan pijat oksitosin dari analisis Wilcoxon diperoleh hasil bahwa nilai $< 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata dan hipotesis nol diterima. Penghasilan ASI meningkat setelah menjalani terapi pijat oksitosin. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Widyawati dan Kartika Sari pada tahun 2017 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artiva Bunda. Hasil penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang baru melahirkan memiliki pendapat mengenai pijat oksitosin berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran produksi ASI, dengan persentase mencapai 70%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asih pada tahun 2018

bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pemberian ASI melalui teknik pijat oksitosin dilakukan pada ibu yang baru melahirkan tiga jam setelah proses persalinan di BPM Lia Maria. Dari total 16 responden yang menjalani terapi pijat oksitosin, sebanyak 15 orang responden menunjukkan kemampuan untuk memproduksi ASI dengan baik, sedangkan satu responden lainnya memiliki jumlah produksi ASI rendah. Ini sejalan dengan teori yang ada bahwa terapi pijat oksitosin dapat memicu hormon oksitosin untuk meningkatkan kelancaran dan memperbanyak produksi ASI dan meningkatkan perasaan nyaman bagi ibu.

Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah dan kendala dalam proses produksi ASI. Pijat oksitosin ini dilaksanakan untuk mendorong reaksi Let Down. Pijat oksitosin dilakukan dengan metode tertentu menggunakan pijatan pada area punggung di sepanjang sisi-sisi tulang belakang. Dengan pemijatan ini, diharapkan ibu akan merasakan ketenangan dan kenyamanan. Kelelahan setelah proses persalinan akan sirna. Jika ibu merasa tenang, bersantai dan tidak merasa lelah bisa mendorong peningkatan produksi. Hormon oksitosin (Asih, 2018) dapat dijelaskan sebagai zat kimia yang berperan penting dalam berbagai fungsi biologis. Dengan melakukan sentuhan atau stimulasi pada Neurotransmitter akan mengaktifkan oblongata secara langsung mengirimkan sinyal ke hipotalamus di kelenjar pituitari posterior berfungsi dalam merilis oksitosin, yang pada gilirannya memicu payudara melepaskan oksitosin yang mengakibatkan terjadinya respons tertentu pada jaringan payudara mengalirkan susu dari payudaranya.

Ketika ada stimulasi hormon oksitosin, sel-sel alveoli dalam kelenjar akan merespons payudara mengalami kontraksi, yang mengakibatkan keluarnya air susu terbebas dan mengalir melalui saluran-saluran kecil di payudara, sehingga air susu keluar dari puting dan mengalir ke mulut bayi dalam sebuah proses. Keluarnya ASI dikenal dengan istilah refleksi *let down*. Refleksi ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis ibu, seperti saat ia memikirkan bayi, atau mencium baunya dan mengamati bayi dan mendengar suara yang dihasilkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di uji dan pembahasan mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Wulan Mardikaningtyas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keseluruhan sampel studi yang dilakukan di PMB Wulan Mardikaningtyas di Kartasura, jumlah ibu nifas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Sesuai dengan karakteristik responden, sebagian besar ibu yang baru melahirkan berada dalam rentang usia antara 20 hingga 35 tahun mencakup 28 individu atau sebesar 93,3%, di mana sampel tersebut didominasi oleh Ibu yang sedang dalam masa nifas dengan latar belakang pendidikan setara SMA sebanyak 22 orang. 73,3% banyak ditemukan ibu pasca melahirkan yang tidak memiliki pekerjaan dengan jumlah sebanyak 17 individu atau setara dengan 5,6%. Paritas paling sering ditemukan pada ibu setelah melahirkan primipara sebanyak 23 orang atau sebesar 76,6%. Perbedaan kategori nilai kecukupan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijatan oksitosin pada ibu yang baru melahirkan di Praktek Mandiri Bidan Wulan

Mardikaningtyas Kartasura mengikuti prosedur operasional standar (SOP) dan menggunakan lembar observasi. Sebanyak 28 responden, yang setara dengan 93,3%, berada dalam kategori yang belum memproduksi ASI. Sementara itu, dua orang responden (6,7%) sudah termasuk dalam kategori produksi ASI yang memadai. Setelah melakukan pijatan oksitosin pada ibu setelah melahirkan, dari 23 responden, sebanyak 76,7% telah termasuk dalam kelompok produksi ASI yang memadai. Sementara itu, ada 7 responden yang masih tergolong memiliki produksi ASI yang rendah. atau masih belum terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan mengenai pijat oksitosin dan produksi ASI pada ibu nifas.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat diterapkan di masyarakat untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu nifas dengan pijat oksitosin.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dikembangkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat ataupun mahasiswa mengenai pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Y. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal*

Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 13(2), 209. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.931>

Azis, A., & Herawati, N. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan asi pada ibu

nifas Di pmb nh sawangan Kota Depok jawa barat. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(2), 19-23. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i2.112>

Julizar, M. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas Di praktik

mandiri bidan (Pmb) Ida iriani, s.si.t kecamatan tanah jambo aye kabupaten Aceh utara. *Getsempena Health Science Journal*, 1(1), 36-43. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v1i1.1706>

Karlina, Y. (2023). Hubungan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran Dan

produksi asi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xr4qk>

Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada

Ibu Nifas : Literature review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>

Pratiwi, L. N., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh pijat oksitosin menggunakan essential oil

Lavender terhadap produksi asi pada ibu nifas Di Desa kemiri.

JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 8(1), 8-12. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.399>

RAMADHANI, O. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi pada

ibu nifas. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7ns29>

Syarifah, A. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/jhv5n>